

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami suatu masalah pokok penelitian dan menghindari persamaan dengan penelitian lain.

Penelitian pertama dilakukan oleh Umi Mardiyanti *et.al.* yang tercantum didalam Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 6, No. 1, 2015 hal. 417-439. ISSN : 2301-8313 dengan judul penelitian "*Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2013*". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *price to book value* (PBV), secara simultan dan parsial. Jumlah sampel adalah 30 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, keputusan investasi menggunakan koefisien CAP/BVA dengan β_1 sebesar 0,379713 dan hasil uji t sebesar 2,312256 dengan *probability* sebesar 0,0225 hal ini berarti CAP/BVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Keputusan pendanaan menggunakan koefisien DER dengan β_2 sebesar -0,086199 dan hasil uji t sebesar -0,9138996 dengan *probability* sebesar 0,3627 hal ini berarti DER mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price to book value*. Ukuran perusahaan menggunakan koefisien firm size dengan β_3 sebesar 0,140302 dan hasil uji t sebesar 1,98799 dengan *probability* sebesar 0,0492 hal ini berarti firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Dan profitabilitas menggunakan koefisien ROE dengan β_4 sebesar 0,634196 dan hasil uji t sebesar 4,591211 dengan *probability* sebesar 0,0000 hal ini berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan secara simultan, nilai *probability* F statistik sebesar $0,0002 \leq 0,05$ hal ini berarti keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Elia Febriana *et.al.* yang tercantum didalam Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 21, No. 2, 2016 hal. 163-178. ISSN : 2328-0503 dengan judul penelitian "*Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Deviden, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada 2011-2013)*". Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis struktur modal, keputusan deviden, ukuran perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 secara simultan dan parsial. Jumlah sampel adalah 15 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode sampling jenuh. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel struktur modal adalah sebesar 4.378 dengan signifikansi sebesar 0.000, dan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,572 hal ini berarti struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan dividen adalah sebesar 5.250 dengan dengan signifikansi sebesar 0.000, dan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,624 hal ini berarti kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2.143 dengan dengan signifikansi sebesar 0.038 dan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,273 hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan saham manajerial adalah 1.094 dengan signifikansi sebesar 0.281 dan koefisien regresi positif yaitu 0,133 hal ini berarti kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Dan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah 2.534 dengan dengan signifikansi sebesar 0.015 dan koefisien regresi positif yaitu 0,314 hal ini berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan secara simultan, nilai *probability F* statistik sebesar $0,0000 \leq 0,05$ hal ini berarti struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas layak untuk menjelaskan nilai perusahaan (PBV). Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan untuk

menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Neneng Lasmita Susanti yang tercantum didalam Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK) Vol. 7, No.22, 2016 Hal. 139-152. ISSN : 2339-1545 dengan judul "*Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Emiten Perusahaan Manufaktur*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara DER, PTA, ROE dan DPR terhadap *price to book value* (PBV). Populasi penelitian adalah emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. Pemilihan sampel melalui *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, dari populasi penelitian sebanyak 131 emiten diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 emiten. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah $PBV = -1,934 + -0,967 DER + 0,006 PTA + 0,185 ROE + 0,039 DPR$. Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien regresi DER = -0,967 dan hasil t statistik sebesar -3,211 dengan nilai $sig. = 0,002 \leq 0,05$ berarti ada pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien regresi PTA = 0,006 dan hasil t statistik sebesar 0,275 dengan nilai $sig. = 0,784 \geq 0,05$ berarti ada pengaruh positif tidak signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien regresi ROE = 0,185 dan hasil t statistik sebesar 15,014 dengan nilai $sig. = 0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai koefisien regresi DPR = 0,039 dan hasil t statistik sebesar 3,341 dengan nilai $sig. = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (PBV). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap PBV dan memperpanjang periode penelitian.

Penelitian keempat dilakukan oleh Sukma Mindra dan Teguh Erawati. yang tercantum didalam Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 2, 2014 hal. 10-23. ISSN : 2340-9646 dengan judul penelitian "*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran*

Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 secara simultan dan parsial. Jumlah sampel adalah 45 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, leverage menggunakan koefisien DR dengan β_1 sebesar -0,020 dan hasil uji t sebesar -0,303 dengan *probability* sebesar 0,763 hal ini berarti DR mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Profitabilitas menggunakan koefisien ROE dengan β_2 sebesar 0,642 dan hasil uji t sebesar 6,432 dengan *probability* sebesar 0,000 hal ini berarti ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Ukuran perusahaan menggunakan koefisien size dengan β_3 sebesar 0,309 dan hasil uji t sebesar 4,833 dengan *probability* sebesar 0,000 hal ini berarti size berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Dan *earning per share* menggunakan koefisien EPS dengan β_4 sebesar -0,102 dan hasil uji t sebesar -1,013 dengan *probability* sebesar 0,313 hal ini berarti EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan secara simultan, nilai *probability* F statistik sebesar $0,0000 \leq 0,05$ hal ini berarti *earning per share* (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara simultan mempengaruhi variabel PBV. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Penelitian kelima dilakukan oleh Eka Indriyani yang tercantum didalam Jurnal Ilmu Akuntansi (Akuntabilitas) Vol. 10, No. 2, 2017 hal. 333-348 ISSN : 2461-1190 dengan judul "*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2015)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 secara parsial dan simultan. Pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan populasi

penelitian sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan penelitian adalah $PBV = 8,106 - 0,030 \ln \text{ total aktiva} + 0,151 \text{ ROE}$. Berdasarkan hasil penelitian besarnya koefisien $\ln \text{ total aktiva}$ dengan $\beta_1 = -0,030$ dan hasil uji t sebesar $-0,043$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,966$ hal ini berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value* dan profitabilitas menggunakan koefisien ROE dengan $\beta_2 = 0,151$ dan hasil uji t sebesar $4,895$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ hal ini berarti ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan secara simultan, nilai signifikansi F statistik sebesar $0,000 \leq 0,05$ hal ini berarti profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian keenam dilakukan oleh Aulia Nirmala *et.al.* yang tercantum didalam Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 14, No. 3, 2016 hal. 556-567. ISSN : 1693-5241 dengan judul penelitian "*Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia*". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal dan nilai perusahaan secara parsial. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *non-random sampling* (teknik *non-probability sampling*) yaitu metode *sampling* jenuh atau metode sensus. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $2,158$ dengan signifikansi sebesar $0,034$, dan koefisien regresi positif yaitu sebesar $0,198$ hal ini berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas adalah sebesar $2,266$ dengan dengan signifikansi sebesar $0,026$, dan koefisien regresi positif yaitu sebesar $0,200$ hal ini berarti profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar $3,401$ dengan dengan signifikansi sebesar $0,001$ dan koefisien regresi positif yaitu sebesar $0,306$ hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial adalah $3,372$ dengan

signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi positif yaitu 0,308 hal ini berarti kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah disarankan menguji variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Oyong Lisa yang tercantum didalam jurnal ilmiah bidang akuntansi dan manajemen (JEMA) Vol. 14 No.2 hal. 111-120 tahun 2017 ISSN: 2597-4017 dengan judul “*Company Value Determinants Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap *price to book value* (PBV). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Hasil penelitian uji t *company size* diperoleh hasil uji t sebesar 2,257 dengan signifikansi sebesar 0,017 hal ini berarti *company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Uji t *leverage* diperoleh hasil uji t sebesar 2,599 dengan signifikansi sebesar 0,024 hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Uji t *profitability* diperoleh hasil uji t sebesar 2,215 dengan signifikansi sebesar 0,030 hal ini berarti *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh I Made Adi Gunawan *et.al* yang tercantum didalam The International Journal of Economic, Commerce and Management Vol. 6 no.6 Tahun 2018. ISSN : 2348-0386 dengan judul “*The Effect of Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Profitability and Liquidity on Company Value*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap PBV. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pemilihan sampel melalui *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, dari populasi penelitian adalah 146 emiten perusahaan manufaktur dan diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 15 emiten. Hasil penelitian uji t *capital structure* diperoleh hasil uji t sebesar

4,870 dengan signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti *capital structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Uji t *dividend policy* diperoleh hasil uji t sebesar 5,796 dengan signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti *dividend policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Uji t *company size* diperoleh hasil uji t sebesar 2,847 dengan signifikansi sebesar 0,007 hal ini berarti *company size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Uji t *profitability* diperoleh hasil uji t sebesar 2,940 dan signifikansi sebesar 0,005 hal ini berarti *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Uji t *liquidity* diperoleh hasil uji t sebesar 2,200 dan signifikansi sebesar 0,034 hal ini berarti *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Kenneth Marangu dan Ambrose Jagongo yang tercantum didalam *Global Journal of Commerce & Management Perspective* Vol. 3 No. 6, tahun 2014, ISSN : 2319-7285 hal. 50-60,. dengan judul “*Price to Book Value Ratio and Financial Statement Variables (An Empirical Study of Companies Quoted At Nairobi Securities Exchange, Kenya)*”. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *return per share*, *dividend per share* dan *growth in earning after tax*, dan variabel terikat (Y) adalah PBV (*price to book value*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *return per share*, *dividend per share* dan *growth in earning after tax* terhadap PBV (*price to book value*). Populasi penelitian adalah perusahaan di *Nairobi Securities Exchange, Kenya* yang terdiri dari indeks saham NSE 20. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut adalah $PBV = 1.44 + 0.005 DPR + 0.083 ROTA + 0.042 ROE + 0.004 RPS - 0.3 DPS - 0.001 GEAT$. Berdasarkan hasil penelitian, *dividend payout ratio* menggunakan koefisien DPR dengan β_1 sebesar 0,005 dan hasil uji t sebesar 0,630 dengan *probability* sebesar 0,526 hal ini berarti DPR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *price to book value*. *Return on assets* menggunakan koefisien ROTA dengan β_2 sebesar 0,083 dan hasil uji t sebesar 2,290 dengan *probability* sebesar 0,023 hal ini berarti ROTA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. *Return on*

equity menggunakan koefisien ROE dengan β_3 sebesar 0,042 dan hasil uji t sebesar 3,300 dengan *probability* sebesar 0,001 hal ini berarti ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. *Return per share* menggunakan koefisien RPS dengan β_4 sebesar 0,004 dan hasil uji t sebesar 1,650 dengan *probability* sebesar 0,100 hal ini berarti RPS mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *price to book value*. *Dividend per share* menggunakan koefisien DPS dengan β_5 sebesar -0,300 dan hasil uji t sebesar -2,360 dengan *probability* sebesar 0,019 hal ini berarti DPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. *Growth in earning after tax* menggunakan koefisien GEAT dengan β_6 sebesar -0,001 dan hasil uji t sebesar -0,670 dengan *probability* sebesar 0,504 hal ini berarti GEAT mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *price to book value*.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Jacinta Winarto yang tercantum didalam International Journal of Information, Business and Management Vol, 7 No. 4, 2015 hal 342-372 ISSN : 2076-9202 dengan judul “*The Determinant of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu kebijakan dan kinerja. Faktor kebijakan diantaranya yaitu kebijakan investasi (PE), dan kebijakan deviden (DP). Sedangkan faktor kinerja meliputi likuiditas (CAS), profitabilitas (ROI) aktivitas (IT), Leverage (DE) dan faktor ukuran (SZ). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 151 perusahaan, setelah dilakukan proses seleksi maka didapatkan sebanyak 32 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut adalah $PBV = -6,839 + 2,562 DE - 0,0939 CAS + 0,3407 ROI + 0,1940 SZ + 0,0482 PE - 0,1013 IT + 0,0218 DP$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien DE dengan β_1 sebesar 2,562 dan $z = 9,93$ dengan *probability* sebesar 0,000 hal ini berarti leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Koefisien CAS dengan β_2 sebesar -0,0939 dan $z = -5,93$ dengan *probability* sebesar 0,000 hal ini berarti likuiditas mempunyai

pengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value*. Koefisien ROI dengan β_3 sebesar 0,3407 dan $z=10,71$ dengan *probability* sebesar 0,000 hal ini berarti profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Koefisien SZ dengan β_4 sebesar 0,1940 dan $z= 0,75$ dengan *probability* sebesar 0,453 hal ini berarti *size* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Koefisien PE dengan β_5 sebesar 0,0482 dan $z= 6,35$ dengan *probability* sebesar 0,000 hal ini berarti investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Koefisien IT dengan β_6 sebesar -0,1013 dan $z= -1.32$ dengan *probability* sebesar 0,186 hal ini berarti aktivitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Koefisien DP dengan β_7 sebesar 0,0218 dan $z= 3,64$ dengan *probability* sebesar 0,000 hal ini berarti kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Horne (2012: 2) mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Sedangkan menurut Harjito (2014: 4) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan.

Dari kedua pengertian diatas, manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi.

2.2.1.1. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajer keuangan dalam suatu perusahaan akan mengambil berbagai keputusan untuk para pemegang saham perusahaan. Manajer perusahaan akan bertindak demi kepentingan para pemegang saham dengan keputusan yang akan

meningkatkan nilai saham. Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai per lembar saham yang ada saat ini (Ross, 2015: 10).

Menurut Martono dan Agus (2010: 13) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, tujuan manajemen keuangan yaitu meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

2.2.1.2.Fungsi Manajemen Keuangan

Ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan menurut Harjito (2014: 4) yaitu:

1. Keputusan Investasi

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansil. Aktiva ril merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya, persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansil merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi, keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan menyangkut beberapa hal, yang pertama yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aset

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

2.2.2. Laporan Keuangan

Ross (2015:24) menyatakan laporan keuangan adalah gambaran singkat dari suatu perusahaan. Laporan ini merupakan sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset), berapakah hutang perusahaan (liabilitasnya), dan selisih diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada suatu waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2016: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Harjito (2014: 51) laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.

Dari ketiga pendapat diatas, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu atau pada saat waktu tertentu yang dapat dijadikan gambaran suatu kinerja dari suatu perusahaan.

2.2.2.1. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2018: 7) ada beberapa macam laporan keuangan, di antaranya yaitu:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu (biasanya dibuat berdasarkan periode tahunan).

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah

dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap penting atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan.

2.2.2.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:10), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Kasmir (2016:10) juga mengemukakan bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan”.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.2.2.3. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne *dalam* Kasmir (2016: 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan

diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan menurut Hery (2015: 508) merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan menurut Ross (2015: 62) rasio keuangan adalah hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.2.2.4. Macam-Macam Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2016:74) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio likuiditas: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas: rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio Aktivitas: rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
4. Rasio Profitabilitas: rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Rasio Nilai Pasar: rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

2.2.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 554) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2011: 196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Ross (2015: 72) dinyatakan bahwa rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasioanalnya. Pusat perhatian didalam rasio ini adalah pada hasil akhir yaitu laba bersih. Rasio profitabilitas terdiri dari margin laba (*profit margin*), imbal hasil atas aset (*return on asset*), dan imbal hasil atas ekuitas (*return on equity*).

Dari beberapa definisi profitabilitas yang telah dikemukakan oleh para ahli, profitabilitas merupakan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan untuk meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk mengelola asset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan dan meningkatkan *profit*, hal ini menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham. Karena setiap investor selalu menginginkan dana yang diinvestasikannya itu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola aset atau sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

2.2.3.1. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.2.3.2.Ukuran Profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, diantaranya yaitu: *Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin* (Gitman, 2012: 79). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

Hery (2015: 557) mengemukakan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Hanafi (2016:82) *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Hanafi (2016:177) menyatakan bahwa investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Return on equity (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan, ROE yang tinggi dan konsisten mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan investasi yang berada dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa depan (Fahmi, 2013: 56).

ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ross, 2015: 73) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

2.2.4. Nilai Saham

Nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrincic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham dipasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham (Jogiyanto, 2017:199).

Jogiyanto (2017: 199) menyatakan bahwa memahami ketiga konsep nilai tersebut merupakan hal yang perlu dan berguna, karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang bertumbuh (*growth*) dan yang murah (*undervalue*).

Mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang murah, tepat nilainya atau yang mahal. Nilai instrinsik merupakan nilai sebenarnya dari perusahaan. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai instrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang murah (*undervalue*), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari yang seharusnya dibayar. Sebaliknya, nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dangan harga yang mahal (*overvalue*) (Jogiyanto, 2017 :199).

2.2.4.1. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar(Jogiyanto, 2017: 202).

2.2.4.2. Nilai pasar

Jogiyanto (2017: 208) Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

2.2.4.3. Nilai intrinsik

Nilai seharusnya disebut dengan nilai fundamental atau nilai instrinsik. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisi perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham (Jogiyanto, 2017: 208).

2.2.4.4. Price to book value (PBV)

Menurut Hery (2015: 518) Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik perusahaan (nilai saham). Salah satu rasio penilaian adalah rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*).

Rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2015: 519).

Rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*) digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *undervalued* atau *overvalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV maka pasar akan percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Ross (2015: 75) rasio nilai pasar terhadap nilai buku dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio nilai pasar terhadap nilai buku} = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots(2.2)$$

Menurut Brigham (2012: 145), formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \dots\dots\dots(2.3)$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(2.4)$$

2.2.5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset *dalam* Umi (2015).

Halim (2015:125) semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhan adalah modal asing apabila dengan modal sendiri tidak cukup.

Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat dari kepercayaan investor. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak dikenal oleh masyarakat dan semakin mudah dalam mendapatkan informasi. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon baik terhadap perusahaan tersebut *dalam* Nazir (2018).

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Penelitian menghitung ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Umi *et. al.* (2015) dengan nilai logaritma natural dari total aktiva (ln of asset).

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)} \dots \dots \dots (2.5)$$

2.2.6. Pertumbuhan Penjualan

Manajer diharapkan mampu untuk melakukan optimalisasi aset-aset yang dimiliki agar mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan perusahaan. Secara umum, ada tiga indikator perhitungan variabel pertumbuhan perusahaan, diantaranya yaitu aset, penjualan dan laba bersih (Prasetyo, 2011: 109). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertumbuhan penjualan.

Definisi *Sales Growth* menurut Subramanyam (2014: 487) adalah sebagai berikut:

“Analysis of trends in sales by segments is useful in assessing profitability. Sales growth is often the result of one or more factors, including (1) price changes, (2) volume changes, (3) acquisitions/divestitures, and (4) changes in exchange rates. A company’s Management’s Discussion and Analysis section usually offers insights into the causes of sales growth.”

Menurut Harahap (2015: 310) pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

Berdasarkan definisi diatas, *sales growth* menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya yang selalu meningkat. Semakin tinggi tingkat sales growth menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya (Harahap, 2016: 107).

Menurut Harahap (2015: 310) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.6)$$

2.2.7. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.2.7.1. Hubungan profitabilitas terhadap *price to book value*

Hanafi (2016:177) menyatakan bahwa investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. ROE sering digunakan dalam mengukur kinerja terkait harga saham. Dalam hal ini, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. Dengan adanya pertumbuhan ROE, menunjukkan bahwa adanya peningkatan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Umi *et.al.* (2015) menyatakan bahwa laba yang tinggi akan mempengaruhi pandangan investor terkait kinerja keuangan suatu perusahaan. ROE yang tinggi diharapkan akan membuat investor tertarik pada saham perusahaan dan diharapkan memudahkan perusahaan mencari dana dengan menjual saham. Apabila terjadi kenaikan permintaan saham pada suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal, sehingga menyebabkan naiknya *price book value*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi *et.al.* (2015) dan Eka (2017) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *price to book value*. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh dan Neneng (2016) dan Kenneth (2014).

2.2.7.2. Hubungan ukuran perusahaan terhadap *price to book value*

Halim (2015: 125) semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhan adalah modal asing apabila dengan modal sendiri tidak cukup. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak dikenal oleh masyarakat, hal tersebut diharapkan memudahkan perusahaan mencari dana dengan menjual saham.

Dalam penelitian Elia (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon baik terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka diharapkan semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut, sehingga akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Adanya kenaikan harga saham tersebut menyebabkan naiknya *price book value* (PBV).

Hasil penelitian Elia (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price to book value* sedangkan penelitian Eka (2017) menemukan hasil yang negatif antara ukuran perusahaan dengan *price to book value*.

2.2.7.3. Hubungan pertumbuhan penjualan terhadap *price to book value*

Sales growth menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya yang selalu meningkat. Semakin tinggi tingkat sales growth menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya (Harahap, 2016: 107). Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Meningkatnya penjualan akan berpengaruh pada keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan.

Aulia (2016) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang meningkat diharapkan mampu meyakinkan investor bahwa perusahaan akan memberikan imbal hasil yang tinggi apabila diikuti dengan efisiensi operasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya kenaikan pada pertumbuhan penjualan, akan menaikkan keuntungan perusahaan pula. Pertumbuhan penjualan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan dan diharapkan semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Dengan adanya kenaikan harga saham akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan penelitian Neneng (2016) menemukan hasil yang positif dan tidak signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan *price to book value*.

2.2.8. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.
2. Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.
3. Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.
4. Diduga profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

2.2.9. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan di kaji yaitu :

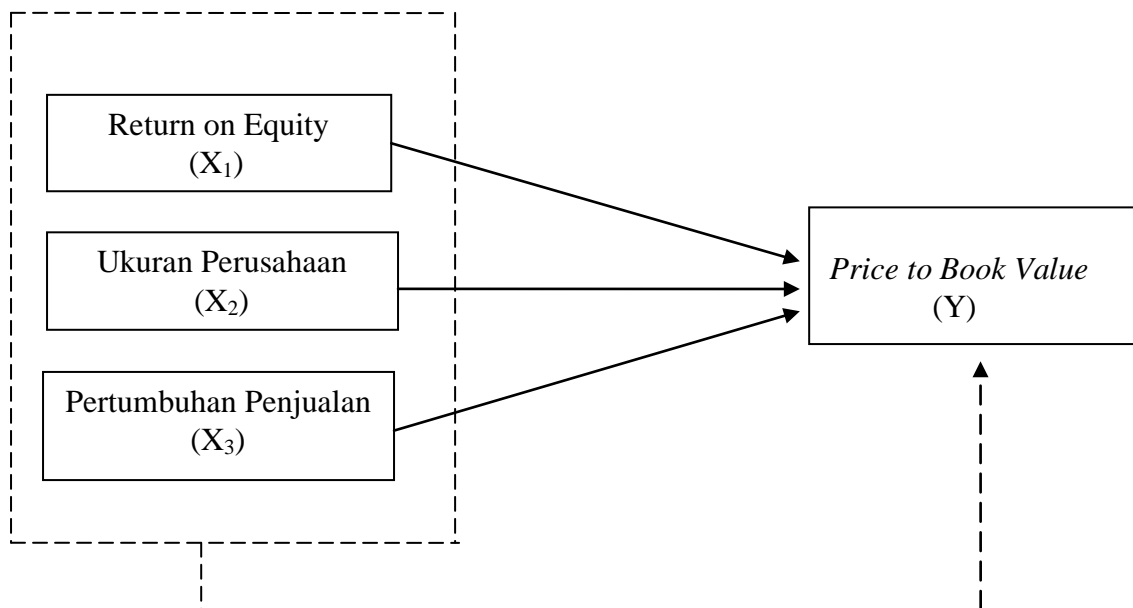
1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel terikat. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (ln Total Aktiva) dan pertumbuhan penjualan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *price to book value* (PBV).

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

—————> : Pengaruh X₁, X₂, X₃ secara parsial terhadap *price to book value*.

-----> : Pengaruh X₁, X₂, X₃ secara simultan terhadap *price to book value*.